

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM SASTRA KALINDAQDAQ SUKU MANDAR
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 MAJENE**

Muhammad Rif'ah¹, Rahmawati², M. Fauzan Fahmi³, Susilo Kamal⁴, ST
Muthahharah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Makassar

¹mrifa440@gmail.com, ²rahma999q@gmail.com, ³m.fauzanfahmi@icloud.com,
⁴susilo.kamal25477@gmail.com, ⁵stmutahharah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study examines the religious values embedded in the Kalindaqdaq oral literature of the Mandar ethnic community and their relevance to the Akidah Akhlak curriculum at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majene. The research aims to describe the historical background of Kalindaqdaq, identify the religious values contained within it, and analyze its relevance as a contextual learning resource in Akidah Akhlak education. A descriptive qualitative approach with field research was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews with Mandar cultural practitioners and Akidah Akhlak teachers, and documentation of Kalindaqdaq manuscripts and related educational documents. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings reveal that Kalindaqdaq is a fundamental element of Mandar cultural heritage, characterized by a traditional four-line poetic structure with an 8-7-5-7 syllabic pattern. Islamic teachings enriched its content without diminishing its cultural identity, resulting in literary works that convey values of tawhid, noble character, spiritual awareness, honesty, patience, justice, filial piety, optimism, and social ethics through symbolic and figurative expressions. These religious values correspond closely with the Akidah Akhlak curriculum for Grades X, XI, and XII at MAN 1 Majene, making Kalindaqdaq a culturally responsive and contextual learning resource capable of strengthening students' cognitive, affective, and spiritual development while preserving local cultural heritage.

Keywords: Religious Values, Kalindaqdaq, Mandar Ethnic, Akidah Akhlak, Local Wisdom.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai religius yang terkandung dalam sastra lisan **Kalindaqdaq** suku Mandar serta menganalisis relevansinya terhadap materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majene. Penelitian menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan jenis penelitian lapangan

(*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan budayawan Mandar dan guru Akidah Akhlak, serta dokumentasi terhadap naskah Kalindaqdaq dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalindaqdaq merupakan warisan budaya masyarakat Mandar yang memiliki struktur khas empat baris dengan pola suku kata 8-7-5-7 dan telah berkembang secara turun-temurun. Masuknya Islam memperkaya kandungan Kalindaqdaq dengan nilai-nilai religius yang meliputi penguatan akidah, khususnya tauhid rububiyah, pembentukan akhlak mulia, kesadaran spiritual, kesabaran, kesederhanaan, keadilan, penghormatan kepada orang tua, optimisme, serta etika pergaulan. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan materi Akidah Akhlak pada jenjang kelas X, XI, dan XII di MAN 1 Majene sehingga Kalindaqdaq berpotensi menjadi sumber belajar kontekstual yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendidikan Islam, memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman, sekaligus melestarikan identitas budaya Mandar.

Kata Kunci: Nilai Religius, Kalindaqdaq, Suku Mandar, Akidah Akhlak, Kearifan Lokal.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia

secara kontekstual agar lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang kontekstual adalah dengan mengintegrasikan **kearifan lokal** ke dalam proses pendidikan. Kearifan lokal merupakan identitas budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dengan kehidupan sosial maupun keagamaan. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan amanat **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003**

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan potensi daerah, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai budaya bangsa. Selain itu, **Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter** juga menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pemanfaatan budaya dan kearifan lokal sebagai bagian dari proses pendidikan.

Salah satu warisan budaya yang masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat Mandar adalah **Kalindaqdaq**, yaitu sastra lisan tradisional yang memiliki nilai estetika, budaya, serta religius yang tinggi. Kalindaqdaq merupakan bentuk puisi tradisional masyarakat Mandar yang memiliki struktur khas berupa empat baris dengan pola suku kata **8-7-5-7**. Sejak dahulu, Kalindaqdaq digunakan sebagai media penyampaian nasihat, ungkapan perasaan, petuah kehidupan, hingga media dakwah Islam. Kehadirannya tidak hanya menjadi bagian dari tradisi sastra masyarakat Mandar, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai-nilai keislaman, etika sosial, dan

pembentukan karakter yang diwariskan secara turun-temurun.

Masuknya Islam ke tanah Mandar tidak menghilangkan identitas budaya Kalindaqdaq, tetapi justru memperkaya kandungan nilainya melalui proses akulturasi yang harmonis. Nilai-nilai tauhid, akhlak, kesabaran, kejujuran, kesederhanaan, penghormatan kepada orang tua, optimisme, dan etika pergaulan banyak ditemukan dalam syair-syair Kalindaqdaq yang disampaikan menggunakan bahasa kiasan dan simbolik. Penyampaian pesan melalui sastra menjadikan nilai-nilai tersebut lebih mudah diterima oleh masyarakat karena tidak bersifat menggurui, melainkan disampaikan secara estetik sesuai dengan karakter budaya Mandar. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah **bi al-hikmah wa al-mau'izhah al-hasanah** sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 125.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman serta penghayatan terhadap materi yang dipelajari. Kalindaqdaq memiliki potensi besar untuk diintegrasikan

sebagai sumber belajar karena mengandung nilai-nilai religius yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah, seperti penguatan tauhid, pengendalian diri, akhlak kepada orang tua, akhlak pergaulan, larangan berbuat zalim, serta pembentukan sikap optimis dan tanggung jawab. Melalui pemanfaatan sastra lokal tersebut, pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas budaya sekaligus karakter religius mereka.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Kalindaqdaq dari berbagai perspektif. Muliadi (2021) meneliti internalisasi pesan Kalindaqdaq terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sekolah dasar. Mahdalena, Nuraeni, dan Bahariah (2022) mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Kalindaqdaq di Sulawesi Barat. Sahupala dan Mubarak (2022) membahas pemanfaatan Kalindaqdaq sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, sedangkan Darmansyah dan Santalia (2021) meneliti nilai-nilai ketuhanan yang terkandung dalam sastra

Kalindaqdaq. Penelitian lain juga mengulas Kalindaqdaq dari perspektif semiotika, pesan moral, dan budaya lokal. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji **relevansi nilai-nilai religius dalam sastra Kalindaqdaq terhadap materi Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene**. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk **mendesripsikan sejarah sastra Kalindaqdaq suku Mandar, mengidentifikasi nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis relevansinya terhadap materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene**. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal, memperkaya kajian akademik mengenai integrasi budaya dan pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kontekstual,

bermakna, dan mampu memperkuat karakter religius peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif lapangan (field research)**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai religius yang terkandung dalam sastra Kalindaqdaq suku Mandar serta menganalisis relevansinya terhadap materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai makna, konteks budaya, serta implementasi nilai-nilai religius yang berkembang di tengah masyarakat Mandar tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di **Kabupaten Polewali Mandar**, Sulawesi Barat, sebagai wilayah yang menjadi pusat pelestarian sastra Kalindaqdaq, serta di **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Majene** sebagai lokasi penelitian pendidikan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar guru dan peserta didik berasal dari masyarakat suku Mandar yang

masih mengenal dan melestarikan tradisi Kalindaqdaq sehingga memungkinkan diperolehnya data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan **teknik purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Informan penelitian terdiri atas **budayawan Mandar, tokoh adat, penutur atau pakkalindaqdaq, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Majene**, serta pihak-pihak lain yang memahami perkembangan sastra Kalindaqdaq dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh data yang mendalam mengenai sejarah Kalindaqdaq, kandungan nilai religius, dan relevansinya terhadap materi Akidah Akhlak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh melalui hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan para informan, serta dokumentasi terhadap naskah Kalindaqdaq baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum Akidah Akhlak, buku ajar, arsip sekolah, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan sastra Kalindaqdaq, pendidikan Islam, dan kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan secara **partisipatif pasif**, yaitu peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian Kalindaqdaq maupun proses pembelajaran Akidah Akhlak tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan secara **semi-terstruktur** kepada budayawan, tokoh adat, penutur Kalindaqdaq, dan guru Akidah Akhlak untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai sejarah, nilai religius, serta pemanfaatan Kalindaqdaq dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan naskah Kalindaqdaq, dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta berbagai arsip lain yang mendukung penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan **triangulasi sumber,**

triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan sejarah Kalindaqdaq, nilai-nilai religius, serta relevansinya terhadap materi Akidah Akhlak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kutipan hasil wawancara, dan interpretasi sehingga memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan

berdasarkan hasil analisis hingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai nilai-nilai religius dalam sastra Kalindaqdaq suku Mandar dan relevansinya terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Majene.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Sastra Kalindaqdaq Suku Mandar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Kalindaqdaq** merupakan salah satu bentuk sastra lisan tradisional yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat suku Mandar. Kalindaqdaq dipandang sebagai fondasi lahirnya berbagai bentuk sastra dan seni tradisional Mandar, seperti *pakkacaping*, *passayang-sayang*, *pattanda jari*, *pappatammaq mangaji*, hingga *elong peondo*. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral, pendidikan, adat istiadat, dan nilai-nilai keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan budayawan dan tokoh adat, Kalindaqdaq telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai kegiatan adat maupun keagamaan masyarakat Mandar.

Kalindaqdaq memiliki ciri khas berupa struktur puisi yang terdiri atas **empat baris** dengan pola jumlah suku kata **8-7-5-7**. Struktur tersebut menjadi aturan baku yang diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap dipertahankan hingga saat ini. Apabila jumlah suku kata tidak sesuai dengan pola tersebut, maka susunan kata akan disesuaikan agar irama pembacaan tetap terdengar harmonis (*mattuq*). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Mandar sangat menjunjung tinggi keteraturan bahasa sekaligus menjaga nilai estetika sastra sebagai identitas budaya mereka.

Secara historis, Kalindaqdaq lahir dari kreativitas masyarakat Mandar sebelum masuknya Islam. Namun, setelah Islam berkembang di wilayah Mandar, isi dan pesan Kalindaqdaq mengalami proses akulturasi yang harmonis. Nilai-nilai keislaman tidak menghilangkan identitas budaya Kalindaqdaq, melainkan memperkaya kandungan maknanya sehingga banyak syair yang memuat ajaran tauhid, akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Proses tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal dan agama dapat berkembang secara berdampingan tanpa saling

menghilangkan identitas masing-masing.

Pelestarian Kalindaqdaq hingga saat ini tidak terlepas dari peran **pakkalindaqdaq**, yaitu orang yang memiliki kemampuan menciptakan syair secara spontan sesuai pola sastra Mandar, serta **pambaca Kalindaqdaq**, yaitu orang yang membacakan atau menyampaikan syair kepada masyarakat. Kedua kelompok tersebut menjadi aktor penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi Kalindaqdaq sebagai warisan budaya yang sarat akan nilai pendidikan dan religius.

2. Nilai-Nilai Religius dalam Sastra Kalindaqdaq Suku Mandar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalindaqdaq mengandung nilai-nilai religius yang dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama, yaitu **nilai akidah** dan **nilai akhlak**. Kedua nilai tersebut disampaikan melalui bahasa yang bersifat simbolik, puitis, dan penuh makna sehingga mudah diterima oleh masyarakat tanpa memberikan kesan menggurui. Penyampaian pesan melalui sastra menjadikan Kalindaqdaq sebagai media dakwah kultural yang efektif dalam

menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat Mandar.

a. Nilai Akidah

Nilai akidah yang paling dominan ditemukan dalam **Kalindaqdaq masaala**, yaitu Kalindaqdaq yang berisi nasihat keagamaan. Syair-syair tersebut mengajarkan pentingnya memulai segala aktivitas dengan menyebut nama Allah, meyakini keesaan Allah (*tauhid rububiyah*), serta meyakini bahwa seluruh rezeki berasal dari Allah SWT. Nilai tersebut memperkuat keyakinan bahwa manusia harus menggantungkan seluruh harapan, doa, dan ikhtiar hanya kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pemberi Rezeki (*Ar-Razzaq*). Dengan demikian, Kalindaqdaq tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media penguatan akidah bagi masyarakat Mandar.

b. Nilai Akhlak

Selain nilai akidah, Kalindaqdaq juga mengandung berbagai nilai akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap **kesederhanaan, kerja keras, pengendalian diri, kesabaran, kejujuran, larangan berbuat zalim, berbakti kepada orang tua, etika**

pergaulan, serta **optimisme dalam menghadapi kehidupan**. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui perumpamaan dan bahasa kiasan sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati oleh masyarakat. Nilai akhlak yang terkandung dalam Kalindaqdaq berfungsi sebagai pedoman hidup yang membentuk karakter individu sejak usia dini melalui proses pewarisan budaya secara berkelanjutan.

3. Relevansi Nilai Religius Kalindaqdaq terhadap Materi Akidah Akhlak di MAN 1 Majene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam Kalindaqdaq memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan materi Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 1 Majene. Guru Akidah Akhlak menilai bahwa penggunaan Kalindaqdaq sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual karena nilai-nilai yang disampaikan dekat dengan kehidupan dan budaya mereka.

Pada **kelas X**, nilai-nilai Kalindaqdaq berkaitan dengan materi **pengendalian diri, kesabaran, dan pengelolaan emosi**. Syair yang

mengajarkan pentingnya berpikir sebelum bertindak memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu mengendalikan amarah dan mempertimbangkan setiap keputusan sebelum bertindak. Guru menyatakan bahwa penggunaan bahasa kiasan dalam Kalindaqdaq membuat peserta didik lebih mudah memahami makna kesabaran dibandingkan penjelasan yang hanya bersifat teoritis.

Pada **kelas XI**, Kalindaqdaq relevan dengan materi **larangan berbuat zalim, akhlak pergaulan, serta penghormatan kepada orang tua**. Melalui simbol-simbol yang terdapat dalam syair, peserta didik diajak memahami pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis, menghindari tindakan yang merugikan orang lain, serta menghormati kedua orang tua sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan kompetensi pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada **kelas XII**, nilai-nilai Kalindaqdaq berkaitan dengan materi **optimisme, keteguhan hati, etos kerja, penguatan tauhid, dan**

kesadaran beribadah. Syair-syair yang menggambarkan semangat pantang menyerah dan pentingnya menjadikan salat sebagai bekal kehidupan akhirat mampu memberikan motivasi spiritual kepada peserta didik. Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa penggunaan Kalindaqdaq dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi yang dipelajari dihubungkan langsung dengan budaya yang mereka kenal sejak kecil.

4. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kalindaqdaq bukan sekadar karya sastra tradisional, melainkan media pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya dan ajaran Islam secara harmonis. Proses akulturasi antara budaya Mandar dan Islam menghasilkan karya sastra yang tetap mempertahankan identitas lokal sekaligus menjadi sarana penyebaran nilai-nilai religius. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pemanfaatan Kalindaqdaq sebagai sumber belajar kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas budaya yang mereka miliki. Penggunaan sastra lokal mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta efektif dalam membentuk karakter religius. Dengan demikian, integrasi Kalindaqdaq dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Majene menjadi salah satu alternatif yang dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sekaligus melestarikan warisan budaya masyarakat Mandar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **Kalindaqdaq** merupakan warisan sastra lisan masyarakat suku Mandar yang memiliki kedudukan penting sebagai fondasi berbagai bentuk sastra dan seni tradisional Mandar. Kalindaqdaq memiliki struktur khas berupa empat baris dengan pola suku kata **8-7-5-7**

yang diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas budaya masyarakat Mandar. Seiring berkembangnya Islam di wilayah Mandar, Kalindaqdaq mengalami proses akulturasi yang harmonis sehingga tidak kehilangan identitas budayanya, tetapi justru diperkaya dengan nilai-nilai keislaman yang menjadikannya sebagai media dakwah, pendidikan, dan pembentukan karakter masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kalindaqdaq mengandung **nilai-nilai religius** yang meliputi **nilai akidah** dan **nilai akhlak**. Nilai akidah tercermin melalui penguatan tauhid rububiyah, keyakinan terhadap keesaan Allah SWT, serta kesadaran bahwa seluruh rezeki berasal dari Allah sebagai **Ar-Razzaq**. Adapun nilai akhlak diwujudkan dalam ajaran tentang kesabaran, pengendalian diri, kesederhanaan, kejujuran, larangan berbuat zalim, penghormatan kepada orang tua, etika pergaulan, kerja keras, serta sikap optimis dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui bahasa kiasan dan simbolik yang menjadi ciri khas Kalindaqdaq sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diterima secara lebih halus, estetik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam Kalindaqdaq memiliki **relevansi yang kuat** dengan materi **Akidah Akhlak** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Nilai-nilai tersebut selaras dengan kompetensi pembelajaran pada kelas X, XI, dan XII, khususnya mengenai pengendalian diri, kesabaran, akhlak kepada orang tua, akhlak pergaulan, larangan berbuat zalim, optimisme, penguatan tauhid, serta kesadaran beribadah. Pemanfaatan Kalindaqdaq sebagai sumber belajar kontekstual dinilai mampu mendekatkan materi pembelajaran dengan pengalaman budaya peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan efektif dalam membentuk karakter religius sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar **guru Akidah Akhlak** mengintegrasikan Kalindaqdaq dalam proses pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar berbasis kearifan lokal yang mampu memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik. Pihak sekolah juga diharapkan mendukung pelestarian budaya lokal melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengaitkan nilai-

nilai religius dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan **modul, media, atau bahan ajar berbasis Kalindaqdaq** serta menguji efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar, pembentukan karakter religius, dan pelestarian budaya lokal pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2023). *Kemaritiman pelaut Mandar dalam Kalindaqdaq (Analisis trikotomi semiotika)* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Andra Tersiana. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Darmansyah, D., & Santalia, I. (2021). Divine values of Kalinda'daq literature. *Jurnal Diskursus Islam*, 9(1), 39–53.
- Elia Ardyan. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helpiastuti, S. B., Fitriani, S., Haryati, T., Sasongko, R. W., & M. P., S. H. (2025). *Dasar-dasar penelitian administrasi (Teknik dan pendekatan metodologis)*. Widina Media Utama.
- Hidayati, H. (2023). *Buku ajar Pendidikan Agama Islam: Islam berakhlak mulia*. Nasya Expanding Management (NEM).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan* 2019. Kementerian Agama RI.
- Khasanah, L. (2022). Akulturasi agama dan budaya lokal. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2(2), 37–49.
- Kholik, N. (2020). *Terobosan baru membentuk manusia berkarakter di abad 21: Gagasan pendidikan holistik al-Attas*. Edu Publisher.
- Kusinawati. (2009). *Mengenai karya sastra lama Indonesia*. Alprin.
- Mahdalena, M., Nuraeni, N. L., & Bahariah, B. (2022). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Kalindaqdaq di Sulawesi Barat. *Attoriolong: Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, 20(2), 155–167.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Zifatama Jawara.
- Morissan. (2019). *Riset kualitatif*. Prenada Media.
- Muliadi, M. B. (2021). *Internalisasi pesan Kalindaqdaq Mandar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik pada sekolah dasar di Kecamatan Tammerodo Sendana (Tinjauan nilai pendidikan Islam)* (Tesis). Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Mustikaweni, M. C. T., Attalina, S. N. C., & Hamiddaturohmah, H. (2025). Analisis penerapan *hidden curriculum* dalam mewujudkan kebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1), 192–203.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Merdeka

- Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Sekretariat Kabinet.
- Pratiwi, P. A. (2025). *Internalisasi Surah Al-Baqarah ayat 110 dalam budaya Pappasang Kalindaqdaq terhadap perintah zakat mal di masyarakat Malunda Kabupaten Majene* (Tesis). Universitas Sulawesi Barat.
- Putra, A. T. A. (2025). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teoretis dan praktis* (Cet. 1). Amerta Media.
- Putri, H., Maulida, R., Saputra, S., Ghufroni, & Uswatun Nisa, H. (2025). Analisis nilai religius dalam novel *Embun di Atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(1), 109–119.
- Ridhwan, R., Samad, S. A. A., Kiramang, K., & Hasan, H. (2021). Kalindaqdaq tradition of Mandar community in West Sulawesi: Islamic education study based on local wisdom. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 23(2), 289–309.
- Sahupala, O. N., & Mubarak, A. (2022). Pemanfaatan syair Kalindaqdaq Masaala dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene, Sulawesi Barat. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 12(1), 55–59.
- Shihab, M. Q. (2004). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 7, Cet. ke-4). Lentera Hati.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar teori sastra*. Grasindo.
- Sutisna, D., Rohanda, & Atha, Y. A. S. (2024). Peran sastra Arab dalam pelaksanaan dakwah Islam. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 24(2), 203–220.
- Syamsuddin, S. (2021). Penerapan nilai-nilai Kalindaqdaq dalam pengembangan dakwah Desa Kayuangan Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. *Jurnal Mercusuar*, 1(3), 71.
- Syarifah, N., & Mushthoza, Z. Z. (2022). Antropologi interpretatif Clifford Geertz: Studi kasus keagamaan masyarakat Bali dan Maroko. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 65–74.
- Widayati, T. L., & Masrukhi, M. (2024). Pesan moral religi dalam puisi Mandar Kalindaqdaq Masaala: Analisis semantik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 344–356.
- Yasil, S. (2013). *Puisi Mandar Kalindaqdaq dalam beberapa tema*. Penerbit Ombak.